

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Badan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung yang beralamat Di JL. Jalan Raya Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung.

2. Sejarah Dinas Ketahanan Pangan

Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Tulungagung didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2011 tentang Ketahanan Pangan. Pembentukan Organisasi ini sejalan dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.

Dinas Ketahanan Pangan merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas membantu Walikota/Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang ketahanan pangan, pertanian dan perikanan.

3. Landasan Hukum

a. Dinas ketahanan pangan merupakan kelembagaan pemerintah kabupaten tulungagung yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016

b. Dinas ketahanan pangan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang dibantu oleh seorang sekretaris dinas dan 3 kepala bidang, yaitu

bidang ketersediaan dan kerawanan pangan, bidang distribusi dan cadangan pangan, dan bidang konsumsi dan keamanan pangan serta dibantu oleh 11 pejabat eselon IV disamping kelompok jabatan fungsional.

4. Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung

Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Tulungagung mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan Kewenangan Otonomi Daerah di bidang Ketahanan Pangan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2016.

Berdasarkan Keputusan Bupati tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung mempunyai kedudukan

- a. Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah Daerah di bidang Ketahanan Pangan
- b. Dinas Ketahanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- c. Dinas sebagaimana dimaksud ayat (1) mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Ketahanan Pangan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

Sedangkan tugas pokok Dinas Ketahanan Pangan adalah melaksanakan Otonomi Daerah di bidang Ketahanan Pangan. Untuk

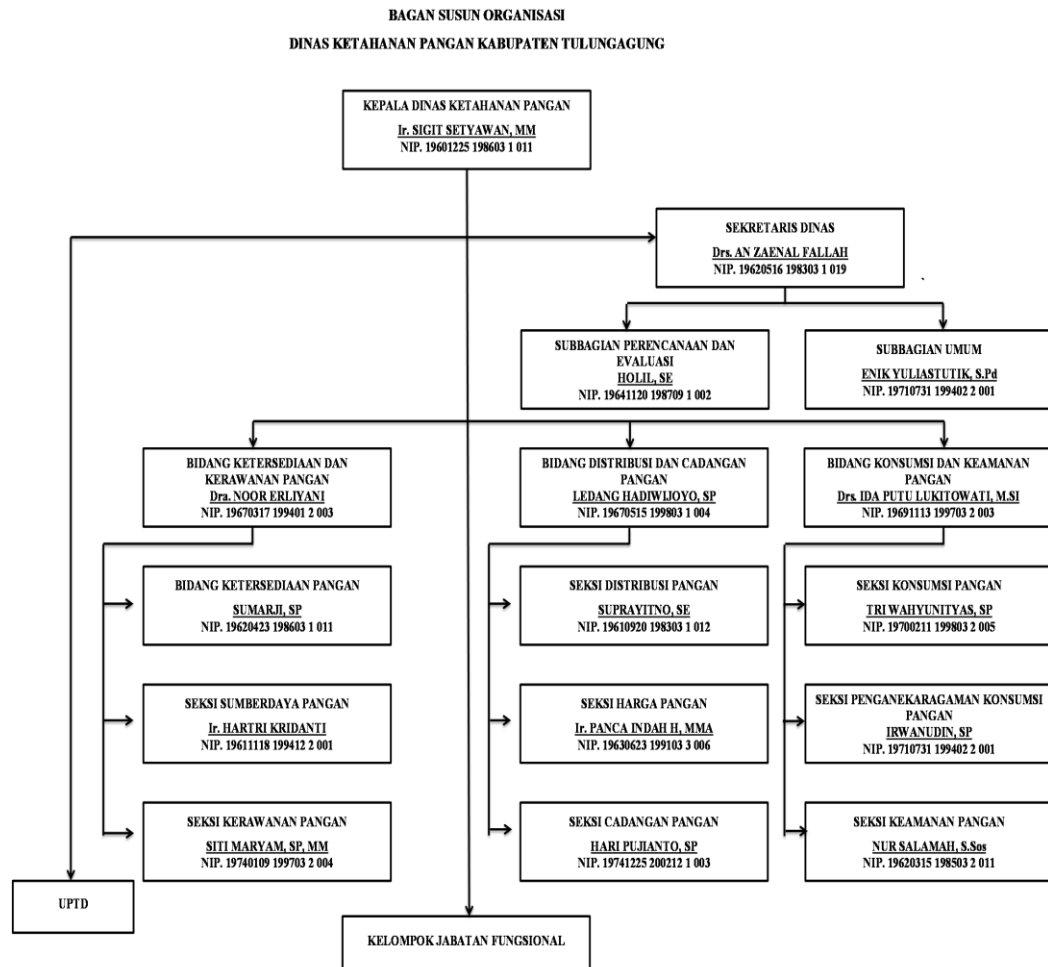
menjalankan tugas pokok tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi, dan keamanan pangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi, dan keamanan pangan;
- c. Koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi, dan keamanan pangan;
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi, dan cadangan konsumsi;
- e. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi, dan keamanan pangan;
- f. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.⁹⁶

⁹⁶ www.dkpta.blogspot.com/2017/09/dasar-hukum-dinas-ketahanan-pangan.html?m=1
diakses pada 3 juli 2019

5. Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.1
Struktur Orgnisasi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung⁹⁷



6. Visi dan Misi

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Berdasarkan pengertian dimaksud, maka Visi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 – 2018 adalah : “Menuju Tulungagung lebih sejahtera, berdaya saing melalui ketahanan pangan yang berkelanjutan”.

Visi ini memiliki makna yaitu : pembangunan pertanian diarahkan pada Sumberdaya Manusia Pertanian yang tangguh, berkarakter, berwawasan agribisnis dan berbasis sumberdaya lokal serta kecukupan pangan bergizi, beragam dan berimbang serta terjangkau ditingkat rumah tangga.

Misi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung meliputi:

- a. Memantapkan ketersediaan, cadangan pangan, distribusi, dan akses pangan serta mengantisipasi dan menurunkan kerawanan pangan.
- b. Mewujudkan penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan berbasis sumber daya lokal.⁹⁸

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data 40 responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil responden karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Tulungagung.

⁹⁸ www.dkpta.blogspot.com/2017/09/visi-dan-misi.html?m=1 diakses pada 3 Juli 2019

1. Nama-nama Responden

Adapun data mengenai nama responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama Responden

No.	Nama
1	Ir. Sigit Setyawan. MM
2	Drs. An Zaenal Falah
3	Dra. Ida Putu Lukitowati, M.Si
4	Dra. Noor Erliyani
5	Ledang Hadiwiyono
6	Ir. Panca Indah Hayati, MMA
7	Tri Wahyuningtyas
8	Enik Yuliasutik, S.Pd, MM
9	Ir. Hartri Kridanti
10	Sumarji
11	Irwanudin
12	Hari Pujianto
13	Holil, SE
14	Siti Mariyam, M.M
15	Abdul Kamid, SE
16	Endah Yuniarti, SE, MM
17	Candra Wahyudi
18	Arum Jatmika, A.Md
19	Muhammad Haryono, Amd
20	Soemedi Wibowo
21	Endah Wulandari, SE
22	Luthfiana Kumalasari
23	Dina Okvika Putri, SM
24	Yuli Purianti
25	Indra Bagus Sasmita, SP
26	Susanti
27	Lailatul Rohmah
28	Achmad Widodo, S.ST
29	Hadi Suwigyo
30	Andi Prayogo
31	Johan Aminudin
32	Djafar
33	Supatning
34	Sri Kundari
35	Didin Sugeng Triaji
36	Ali Sodikin
37	Indah Yuli Rahmawati
38	Reni Candra Setyoningrum
39	Ahmad Salim Khanafi, S. Agr
40	CH. Kristanto Putra, SE

Sumber: Data Pegawai DKP Tulungagung, 2019

2. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	18	45%
2	Perempuan	22	55%
Total		40	100%

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, yang menunjukkan jumlah responden laki-laki lebih sedikit yaitu 45% atau 18 responden, sedangkan jumlah responden perempuan yaitu 55% atau 22 responden.

3. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO.	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30 Tahun	10	25%
2	31-40 Tahun	11	27,5%
3	41-50 Tahun	8	20%
4	51-60 Tahun	11	27,5%
Total		40	100%

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa usia responden karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, yang menunjukkan bahwa usia 21-30 tahun sebesar 25% atau 10 responden, usia 31-40 tahun sebesar 27,5% atau 11 responden, usia 41-50 tahun sebesar 20% atau 8 responden dan usia 51-60 tahun sebesar 27,5% atau 11 responden.

4. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA	8	20%
2	Sarjana Strata 1	20	50%
3	Sarjana Strata 2	12	30%
Total		40	100%

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada table 4.3 dapat dijelaskan bahwa pendidikan responden karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, yang menunjukkan bahwa jumlah pendidikan Strata 1/S1 lebih banyak yaitu 50% atau 20 responden, Strata 2/S2 memiliki jumlah sebesar 30% atau 12 responden, SMA sebesar 20% atau 8 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 20 item pernyataan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

- a. 5 (lima) pertanyaan untuk mengukur penerapan siste informasi pengelolaan keuangan daerah (X1)
- b. 5 (lima) pertanyaan digunakan untuk mengukur peanfaatan teknologi (X2)
- c. 5 (lima) pertanyaan untuk mengukur pengendalian internal
- d. 5 (lima) pertanyaan untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

Hasil yang diperoleh dari jawaban responden sebagaimana akan dipaparkan pada table berikut ini:

- a. Variabel Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Tanggapan responden tentang variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dengan 5 indikator yang diwakili 5 item pernyataan, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Tentang Variabel Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

NO.	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Setuju	5	38	19%
2	Setuju	4	125	62.5%
3	Netral	3	35	17.5%
4	Tidak Setuju	2	2	1%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 40 responden karyawan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel penerapan sistem informasi engelolaan keuangan daerah yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 38 atau 19%, setuju berjumlah 125 atau 62.5%, netral berjumlah 35 atau 17.5% dan tidak setuju 2 atau 1%. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih hasil setuju ini berarti responden menganggap bahwa penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

b. Variabel Pemanfaatan Teknologi

Tanggapan Responden tentang variabel pemanfaatan teknologi dengan 5 indikator yang diwakili oleh 5 pernyataan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang Variabel Pemanfaatan
Teknologi

NO.	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Setuju	5	36	18%
2	Setuju	4	126	63%
3	Netral	3	37	18.5%
4	Tidak Setuju	2	1	0.5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 40 responden karyawan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, poeneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel pemanfaatan teknologi yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 36 atau 18%, setuju berjumlah 126 atau 63%, netral berjumlah 37 atau 18.5% dan tidak sertuju berjumlah 1 atau 0.5%. Dari hasil data diatas responden lebih banyak memilih hasil setuju ini berarti responden menganggap bahwa pemanfaatan teknologi pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

c. Variabel Pengendalian Internal

Tanggapan Responden tentang variabel pengendalian internal dengan 5 indikator yang diwakili oleh 5 pernyataan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang Variabel Pengendalian Internal

NO.	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Setuju	5	23	11.5%
2	Setuju	4	103	51.5%
3	Netral	3	69	34.5%
4	Tidak Setuju	2	4	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	0.5%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 40 responden karyawan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, poeneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel pengendalian internal yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 23 atau 11.5%, setuju berjumlah 103 atau 51.5%, netral berjumlah 69 atau 34.5%, tidak setuju berjumlah 4 atau 2% dan sangat tidak setuju berjumlah 1 atau 0.5%. Dari hasil data diatas responden lebih banyak memilih hasil setuju ini berarti responden menganggap bahwa pengendalian internal pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Tanggapan Responden tentang variabel kualitas laporan keuangan dengan 5 indikator yang diwakili oleh 5 pernyataan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Tentang Variabel Kualitas Laporan
Keuangan Pemerintah Daerah

NO.	Bobot	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Setuju	5	23	11.5%
2	Setuju	4	110	55%
3	Netral	3	50	25%
4	Tidak Setuju	2	16	8%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	0.5%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 40 responden karyawan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung, poeneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 23 atau 11.5%, setuju berjumlah 110 atau 55%, netral berjumlah 50 atau 25%, tidak setuju berjumlah 16 atau 8% dan sangat tidak setuju berjumlah 1 atau 0.5%. Dari hasil data diatas responden lebih banyak memilih hasil setuju ini berarti responden menganggap bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

D. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebar di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian internal terhadap variabel dependen berupa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan computer melalui program *SPSS*. Berikut ini deskripsi statistic berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS*.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Berikut adalah dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebar pada karyawan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung:

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Instrumen Penerapan Sistem Informasi
Pengelolaan Keuangan Daerah

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.809	0.312	VALID
X1.2	0.798	0.312	VALID
X1.3	0.826	0.312	VALID
X1.4	0.845	0.312	VALID
X1.5	0.876	0.312	VALID

Suber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Teknologi

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0.692	0.312	VALID
X2.2	0.826	0.312	VALID
X2.3	0.628	0.312	VALID
X2.4	0.879	0.312	VALID
X2.5	0.877	0.312	VALID

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan pengujian pada table validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.11
Uji Validitas Instrumen Pengendalian Internal

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X3.1	0.616	0.312	VALID
X3.2	0.761	0.312	VALID
X3.3	0.740	0.312	VALID
X3.4	0.702	0.312	VALID
X3.5	0.736	0.312	VALID

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.12
**Uji Validitas Instrumen Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintah Daerah**

No. Item	Rhitung	rtabel	Keterangan
Y1	0.584	0.312	VALID
Y2	0.454	0.312	VALID
Y3	0.608	0.312	VALID
Y4	0.582	0.312	VALID
Y5	1	0.312	VALID

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut. Dalam penentuan tingkat reabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60 seperti dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi.⁹⁹

Adapun hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem Informasi
Pengelolaan Keuangan Daerah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.884	.888	5

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah memiliki reabilitas yang itu. hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

⁹⁹ Agus Eko Sujianto, Agus Eko Sujianto, "Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0", (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 104

Tabel 4.14**Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.841	5

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada variabel pemanfaatan teknologi memiliki reabilitas yang itu. hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,839 lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Tabel 4.15**Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Internal**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.745	.759	5

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada variabel pengendalian internal memiliki reabilitas yang itu. hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,745 lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Tabel 4.16
Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintah Daerah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.786	.787	5

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah memiliki reabilitas yang tinggi. Hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786 lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63557218
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.096
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai dengan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai sig. atau signifikan $< 0,05$ distribusi data tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikan $> 0,05$ distribusi normal

Pada data diatas bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,257 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpanan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* nya. Jika (>10) lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel:

Tabel 4.18
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah	.211	4.747
Pemanfaatan teknologi	.265	3.774
Pengendalian internal	.495	2.019

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Sumber: Data primer diolah 2019

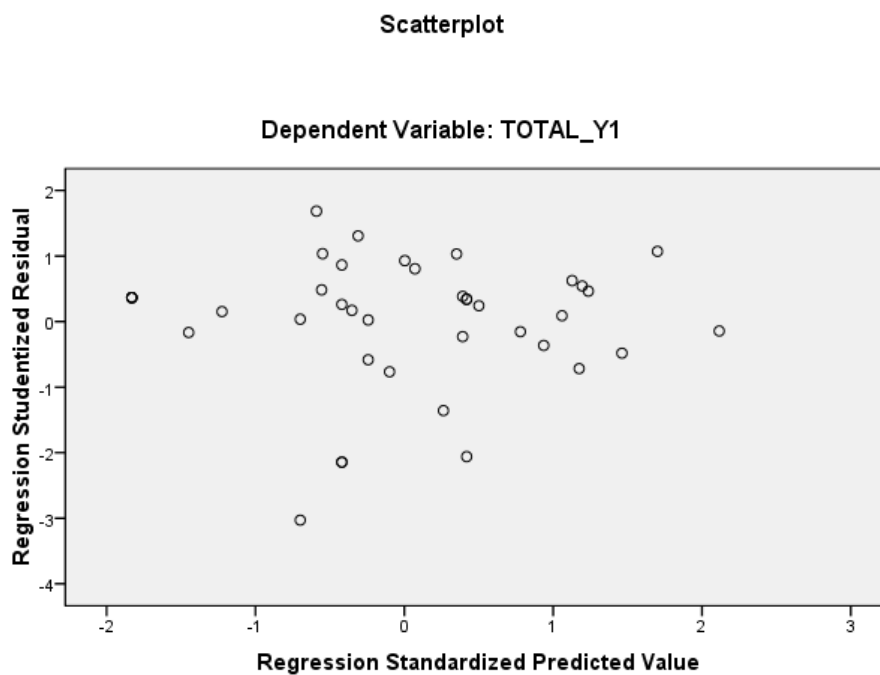
Berdasarkan hasil pengujian *Coefficients* yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance sebesar 0,211 (variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan

daerah, 0,265 (variabel pemanfaatan teknologi), 0,495 (variabel pengendalian internal). Sementara nilai VIF adalah 4,747 (variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah), 3,774 (variabel pemanfaatan teknologi), 2,019 (variabel pengendalian internal). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistic heteroskedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Scatterplot



Dari tabel *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pewnelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedasitas.

c. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.19

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.619	2.398	
Penerapansisteminformasipengel olaankeuanga daerah	.092	.220	.090
Pemanfaatanteknologi	.472	.216	.418
Pengendalianinternal	.623	.156	.561

a. Dependent Variable: kualitaslaporankeuanganpemerintahdaerah

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \text{ e atau}$$

$$Y = 0.619 + 0.092 X_1 + 0.472 X_2 + 0.623 X_3$$

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah} = 0.619 + 0.092$$

$$(\text{penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah}) + 0.472$$

$$(\text{pemanfaatan teknologi}) + 0.623 (\text{pengendalian internal})$$

Keterangan:

- a) Nilai konstanta sebesar 0.619 menyatakan bahwa variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 0.619.
- b) Koefisien regresi variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (X1) sebesar +0.092, menyatakan bahwa apabila penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah mengalami kenaikan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0.092. Koefisien bernilai positif antara penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, maka semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, kualitas laporan keuangan pemerintah juga akan semakin tinggi.
- c) Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi (X2) sebesar + 0.472, menyatakan bahwa apabila pemanfaatan teknologi mengalami kenaikan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0.472. Koefisien bernilai positif antara pemanfaatan teknologi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi, kualitas laporan keuangan pemerintah juga akan semakin tinggi.

- d) Koefisien regresi variabel pengendalian internal (X3) sebesar + 0.623, menyatakan bahwa apabila pengendalian internal mengalami kenaikan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0.623. Koefisien bernilai positif antara pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, maka semakin tinggi tingkat pengendalian internal, kualitas laporan keuangan pemerintah juga akan semakin tinggi.
- e) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- f) Dari hasil uji penelitian terlihat bahwa variabel yang paling dominan dari variabel penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pengendalian internal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

(Y) atau H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.01 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 diterima H_1 ditolak. Berikut hasil uji T:

Tabel 4.20
Uji T Parsial

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		.258	.798
Penerapansisteminformasipengelolaankeuangaadaerah	.090	4.017	.006
Pemanfaatanteknologi	.418	2.181	.036
Pengendalianinternal	.561	4.005	.000

a. Dependent Variable: kualitaslaporankeuanganpemerintahdaerah

Sumber: Data primer diolah 2019

- a) Hasil t hitung untuk variabel penerapan siste informasi pengelolaan keuangan daerah (X1) sebesar 4.017 dengan tingkat signifikansi 0.006 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Hal ini dapat diartikan, Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung” dapat teruji.

- b) Hasil t hitung untuk variabel pemanfaatan teknologi (X_2) sebesar 2.181 dengan tingkat sig. 0.036 (lebih kecil dari 0.05). hal ini dapat diartikan, Hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi “pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung” dapat teruji.
- c) Hasil t hitung untuk variabel pengendalian internal (X_3) sebesar 4,005 dengan tingkat sig. 0.000 (lebih kecil dari 0.05). hal ini dapat diartikan, Hipotesis 3 (H_3) yang berbunyi “pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung” dapat teruji.

Sehingga dapat dikatakan variabel keduanya secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistic yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai F hitung lebih besar dari F table maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifkasinya. Jika nilai sig. lebih kecil dari

0,05 maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Berdasarkan uji SPSS. diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.671	3	64.557	22.276	.000 ^a
	Residual	104.329	36	2.898		
	Total	298.000	39			

a. Predictors: (Constant),

penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah,
pemanfaatan teknologi, pengendalian internal

b. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari uji Anova atau uji F diperoleh F hitung sebesar 22.276 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0.000 (kurang dari 0.05), hasil uji statistic menunjukkan bahwa variabel independen (penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung. Atau

dengan kata lain hipotesa 4 (H_4) yang berbunyi “penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung.”

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah).

Dari hasil perhitungan *SPSS* diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.621	1.70236	1.739

a. Predictors: (Constant), penerapansipkd, pemanfaatanteknologi, pengendalianinternal

b. Dependent Variable: kualitaslaporankeuanganpemerintahdaerah

Sumber: Data primer diolah 2019

Angka R square atau Koefisien Determinasi adalah 0.650.

Hal ini berarti 65% variasi dari kualitas lap[oran keuangan

pemerintah daerah bisa dijelaskan oleh variasi penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal. Sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.